

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR* AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PEMBANGUNAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

OLEH:

**Marlily Rezkiah Hasibuan
NPM.14050122 / Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa IPTS PADANGSIDIMPUAN**

Abstract

This study aims to determine whether there Influence of Student Facilitator and Explaining model Against Economic Study Results In Economic deplovingof Matter Class XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun . This research was conducted using the method that provides an overview deskriptif / general effect on the use of Student Facilitator and Explaining modelas the X variable and subject matter as the economic deplovingof Class XI IPS(Y Variable) SMA Negeri 1 Ulu Barumun The population in this study were all students of Class XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun which consists of 2 classes , totaling 58 students . The sampling technique used was cluster random sampling technique . Thus obtained samples are 28 students .

Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using Student Facilitator and Explaining model throwing learning model was 3 (good category) and the average of students' economic achievement on the topic taxation before using Student Facilitator and Explaining model throwing learning model was 57,50 (less category) and after using Student Facilitator and Explaining model throwing learning model was 81.25 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} the result showed that the value of $t_{observed}$ is 10.285 with significant difference is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Means that the hypothesis is upheld in this study can be accepted or approved . Meaning that there is significant relationship between the use of Student Facilitator and Explaining modelon learning outcomes of economic deplovingof Class XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun .

Keywords : *Student Facilitator and Explaining model, economic deploving*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Tujuan mempelajari ekonomi adalah untuk memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara,

menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah guru. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan dan profesionalisme yang baik serta memadai. Selain itu juga harus bisa menghayati siswa

yang dibinanya karena wujud siswa setiap saat tidak sama, baik secara fisik maupun mental. Salah satunya dalam proses pembelajaran ekonomi khususnya pada materi pokok pembangunan ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan ekonomi yang kuat sejak dini.

Hasil Belajar materi pembangunan ekonomi menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Namun kenyataannya belum menjadi mata pelajaran yang diminati siswa bahkan siswa sering merasa bosan. Hal ini terjadi karena kurangnya semangat siswa mengikuti pelajaran yaitu salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Pentingnya model pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar dilaksanakan demi menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Jika guru kurang menerapkan model pembelajaran yang kreatif, besar kemungkinan pengajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari Daftar Nilai Harian siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun, rata-rata nilainya adalah 65, yang masuk dalam kategori C (cukup). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seharusnya 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih rendah.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal adalah : 1 meningkatkan cara mengajar guru, 2 memberikan motivasi pada peserta didik, 3 menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, 4 menyediakan sarana dan prasarana mengajar dan belajar, 5 membentuk kelompok belajar. Dan kata lain upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran guru antara lain melalui pembinaan dan meningkatkan jabatan karir guru seperti:

diskusi-diskusi diantara guru sejenis, penataran, seminar-seminar, dan juga melalui peningkatan jenjang pendidikan, namun hasil belajar yang dicapai siswa belum seperti yang diharapkan.

Apabila kondisi demikian terus berkelanjutan tentu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pada pelajaran ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi. Apabila pembelajaran ekonomi itu belum efektif, maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Dalam hal ini penulis sebagai calon pendidik merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan dan mensukseskan pendidikan melalui wadah pendidikan formal, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok pembangunan ekonomi Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pembangunan Ekonomi

Belajar merupakan kemampuan dan kecakapan yang diperoleh seseorang yang baik pengetahuannya, sikap dan keterampilan mengikuti kegiatan-kegiatan belajar di sekolah yang dapat diwujudkan secara kuantitatif. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Sebagaimana Witherington dalam Dalyono (2010:211) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian". Selanjutnya Skinner dalam Dimiyati (2009:9) mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya ia tidak belajar maka responnya menurun". Maksudnya respon yang baik itu diperoleh dari belajar yang sungguh-sungguh.

Sedangkan Gagne dalam Purwanto (2006:84) menjelaskan bahwa "Belajar terjadi

apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah dia mengalami situasi tadi”. Kemudian Morgan dalam Dalyono (2010:211) mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Setelah menjalani proses belajar dari latihan dan pengalaman akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) faktor internal yakni bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, 2) faktor eksternal yakni lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan, teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Guru merupakan komponen pembimbing dan pengajar yang sangat menentukan tujuan dalam pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk mendesain skenario proses belajar mengajar yang tujuannya untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, serta pembentukan sikap sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol Sebagaimana Dimiyanti dan Mudjiono (2006:20) menyatakan “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Maksudnya hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Gagne dalam Hamzah (2009:137) menyebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dan perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”. Hasil belajar diukur dari perubahan individu berdasarkan perlakuan melalui belajar.

Berdasarkan uraian dan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini adalah nilai siswa setelah proses pembelajaran. Apabila hasilnya baik berarti siswa tersebut telah dapat menguasai salah satu materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang baik.

Untuk mengukur kemampuan belajar siswa digunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menurut Purwanto (2011:66) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi yang telah dipelajari dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas atas, dengan belajar ekonomi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Salah satu muatan materi ekonomi adalah masalah pembangunan ekonomi.

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Bidang studi Ekonomi (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan ke tingkat Perguruan Tinggi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Ekonomi telah lama lahir dan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana kajian ekonomi semakin luas dan

mendalam, sehingga semakin sulit bila dikaji dalam suatu disiplin ilmu saja. Menurut Adenan (2001:340) “Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan nasional yang dinyatakan dalam persentase, dan kenaikan pendapatan perkapita yang diperoleh dari persentase kenaikan pendapatan nasional dikurangi persentase pertumbuhan penduduk”. Selanjutnya Mill dalam Jhingan (2008:105) mengatakan bahwa “Pembangunan ekonomi adalah fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal”. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi asli, modal merupakan persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.

Dari pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang didasari modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam yang diikuti dengan perubahan kegiatan ekonomi.

b. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Tujuan merupakan keinginan yang harus dicapai untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan. Menurut Karim (2010:286) berpendapat bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah “menggambarkan tujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, memperluas kesempatan kerja, mengurangi disparitas kesenjangan dan peusatan kegiatan ekonomi, peningkatan produksi barang dan jasa serta upaya mewujudkan indusrtialisasi dalam rangka menciptakan lapangan kerja”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat dipahami bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan berbagai aspek pada masyarakat dalam hal perekonomian, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan membuka lapangan pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tulus (2008:19) berpendapat bahwa “Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan

kesejahteraan masyarakat”. Dari uraian pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan ketersediaan berbagai macam barang kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari, menumbuhkan jati diri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menunjukkan perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi seperti yang dikemukakan oleh para ahli, Malthus dalam Jhingan (2008:98) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan ekonomi adalah sumber daya alam, tenaga kerja, adanya modal dan perubahan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih.

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat dipahami bahwa dalam menyebutkan faktor-faktor yang menentukan pembangunan ekonomi adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan menggunakan teknologi yang dibarengi dengan keahlian sehingga meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan yang mantap secara terus menerus.

d. Permasalahan Pembangunan Ekonomi

Masalah pembangunan ekonomi merupakan masalah dalam proses peralihan (transisi) dari tingkat ekonomi tertentu yang bercorak sederhana menuju ke tingkat ekonomi yang lebih maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali masalah-masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, seperti masalah pengangguran, Pembangunan Ekonomi, politik yang tidak stabil dan lain sebagainya.

Menurut Rahman .(2015) bahwa “Ada tiga masalah penghambat laju pembangunan ekonomi. Ketiga masalah tersebut adalah

birokrasi, korupsi, dan infrastruktur”. Hambatan lain yang menghadang negara terbelakang ialah pengaruh buruk investasi asing. Investasi asing terutama ditujukan pada barang-barang yang dapat diekspor secara terus-menerus akan cenderung merugikan perekonomian. Tingkat produktivitas, pendapatan dan tingkat kehidupan di sektor primer tidak mengalami kenaikan. Bahkan di sektor barang ekspor pun, tingkat upah nyata buruh tidak terdidik tetap rendah.

Dari beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi adalah hasil akhir peserta didik yang mempelajari tentang materi pembangunan ekonomi sehingga siswa mampu mengidentifikasi pengertian pembangunan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, tujuan pembangunan ekonomi dan permasalahan pembangunan ekonomi.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Sebagaimana Menurut Ngalmun (2012:175) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar”. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur.

SFE adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan ide dan menjawab

pertanyaan, memperhatikan lingkungan belajarnya serta mampu mengungkapkan kembali pengetahuannya yang dimiliki melalui presentasi.

Menurut Sudjono (2010:85) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu, dan penutup.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SFE (Student Facilitator and Explaining)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya dan model ini lebih efektif digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran secara individu.

b. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Istarani (2009:30) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.

3. Memberikan kesempatan peserta didik membuat kelompok
4. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada pesertalainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yanglainnya.
5. Memberikan kesempatan peser tadidik untuk menunjuk teman menjelaskan materi secara bergantian
6. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
7. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
8. Penutup.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswalainnyadan model ini lebih efektif digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran secara individu.

c. Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Kurniasih (2015:85) beberapa kelebihan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) yaitu

- a) siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswalain,
- b) dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannyasehingga lebih dapat memahami materi tersebut,
- c) materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit,
- d) dapat meningkatkan daya serapsiswakarena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi,
- e) melatih siswa untuk menjadi guru, karenasiswadiberikan kesempatan

- untuk mengulangi penjelasan guru yang telah diadengar.
- f) memacumotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
 - g) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan dari model *Student Facilitator and Explaining* adalah keikutsertaan siswa menjelaskan materi kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa dapat meningkatkan daya serapsiswakarena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi

Disamping kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kelemahan. Menurut Lestari (2014:4) Kelemahan model *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

- a) adanya pendapat yang sama sehingga ahanyasebagiansajayang tampil,
- b) siswayang malutidak mau mendemostrasikan apayang diperintahkan oleh guru kepadanyaSelanjutnya beberapa kelemahan tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:
 - a) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian sajayang tampil,
 - (b) banyaksiswayang kurang aktif,
 - c) siswayang malutidak mau mendemonstrasikan apayang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif, (d) tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran),
 - e) tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara

ringkas.

Makadari kekurangan tersebut cara mengatasinya adalah dengan memberikan suatu percobaan yang berbeda kepada siswasehinggase semua siswamendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak adasiswa yang pasif.. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa disamping kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kelemahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswalainnyadan model ini lebih efektif digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran secara individu.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Penelitian ini memerlukan waktu selama kurang lebih 3 bulan yaitu Juni 2018 sampai bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 58 siswa. Dimana menurut menurut Fathoni (2006:103), bahwa “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Sugiyono (2002 :57), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang akan diteliti.

Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berumpun. Hal ini dipertegas oleh Soehartono

(2008:61) menyatakan bahwa, ” *random sampling* adalah tandan, rumpun, atau kelompok.” untuk itu sampel yang diambil oleh peneliti adalah Kelas XI IPS-2SMA Negeri 1 Ulu Barumun dengan jumlah 28 orang siswa.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat kegiatan penelitian. Hal ini ditegaskan oleh Musfiqon (2012:14) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Nana (2010:52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode untuk melihat gambaran tentang kedua variabel yaitu penggunaan model Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disebut variable bebas (variable X) dan hasil belajar ekonomi pada materi pokok pembangunan ekonomi sebagai variable terikat (variable Y). Menurut Natsir (2005:133) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu system kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitaian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Menurut Riduwan (2010:71) menyatakan bahwa, “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Narbuko dan Achmadi (2010:76) menyatakan bahwa, “Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang bersifat lebih resmi karna penuh dengan batasan-batasan secara sistematis untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa, “Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu: (1) Analisa deksriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel penelitian, yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun (2) Analisis inferensial, analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Dipergunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan adalah *Product Moment*.

HASIL ANALISIS

Hasil pengumpulan data dari penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* melalui observasi, diperoleh nilai 2,81 dan berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun melalui tes, diperoleh nilai rata-rata 67,82. Apabila dikonsultasikan ke dalam

kriteria penilaian pada Bab III Tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi berada pada kategori “Cukup”.

untuk menguji keberadaan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun digunakan rumus uji t-tes yaitu: Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 10,285 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 28 - 2 = 26$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 10,285. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,285 > 1,706$).

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun. Dengan kata lain penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi pokok Pembangunan ekonomi siswa di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok pembangunan ekonomi di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model

pembelajaran yang membentuk siswanya kedalam kelompok-kelompok kecil, melatih siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, dan menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Menurut Sudjono (2010:85) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya". Perolehan nilai penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah 3. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Tabel 4 BAB III berada pada kategori "Baik". Artinya penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya pada materi Pembangunan Ekonomi.

Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan serta tingkah laku yang dimiliki seorang siswa yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar materi Pembangunan Ekonomi. Purwanto (2011:49) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan tingkah perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotori". Perolehan nilai hasil belajar materi Pembangunan Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 57,50. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori "Kurang". Artinya siswa masih kurang memahami materi Pembangunan Ekonomi. Dan perolehan nilai hasil belajar ekonomi siswa materi Pembangunan Ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 81,25. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian Tabel 4 BAB III berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya hasil belajar ekonomi siswa pada materi Pembangunan Ekonomi telah mengalami peningkatan setelah di gunakan model

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusmayani (2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode pemecahan masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Pokok Pembangunan Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,285 > 1,681,706$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Materi Pokok Pembangunan Ekonomi. Perbedaan judul yang diteliti oleh Jusmayani dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti adalah variabel X yaitu, "Metode Pemecahan Masalah" dengan "Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*". sedangkan persamaan judul yang diteliti oleh Jusmayani dengan judul yang akan diteliti adalah oleh peneliti adalah variabel Y yaitu "Materi Pembangunan Ekonomi"

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun berada pada kategori "Baik". Hasil Belajar Ekonomi pada materi pokok Pembangunan Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun berada pada kategori "Cukup". Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pembangunan Ekonomi di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ulu Barumun.

2. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi yakni penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi khususnya materi pokok pembangunan ekonomi, dimana tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi materi

pokok pembangunan ekonomimemiliki beberapa faktor yang berperan diantaranya yaitu: guru, orang tua, lingkungan belajar, minat, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan. 2007. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah.2009. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hudyianto. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Istarani,2011. *58 Model Pembelajaran inovatif*, Medan : Media Persada
- Jhingan.2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: KataPena
- Karim. 2010 *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada
- Lestara.2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT. Alfabeta
- Nana, Sudjana.. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Natsir.2005 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun 2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Purwanto. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahman Adi. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: LPFEUNI
- Sudjono.2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada
- Riduwan.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehatono.2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful, sagala. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Todaro.2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tulus.2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta